



ASUHAN KEBIDANAN NEONATUS PADA BAYI DI PUSKESMAS BONTOBANGUN KECAMATAN RILAU ALE KABUPATEN BULUKUMBA TAHUN 2023

Sri Eka Juniali¹ Besse Tenri Fada² Murida Wiriyanti³

Stikes Panrita Husada Bulukumba

Email: sriekajuniarly22@gmail.com¹, tenriregeh27@gmail.com²

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Submission: 10 Agustus 2023

Disetujui: 20 Oktober 2023

Publication: 30 Oktober 2023

Kata Kunci :

Asuhan, Kebidanan,
Neonatus, Puskesmas
Bontobangun

Corresponding author :

sriekajuniarly22@gmail.com
[m](#)

Keyword :

Care, Obstetrics, Neonates,
Bontobangun Health Centre

ABSTRAK

Neonatus merupakan suatu proses yang normal namun keadaan tersebut bisa berubah menjadi abnormal apabila tidak dilakukan pengawasan. Komplikasi yang bisa terjadi merupakan salah satu penyebab dari kunjungan neonatus yang tidak teratur. Sehingga diperlukan asuhan kebidanan komprehensif, dimana asuhan ini diharapkan mampu meminimalisir komplikasi yang bisa terjadi pada neonatus, tujuannya adalah memberikan asuhan secara komprehensif pada bayi NY "A". Metode yang digunakan yaitu metode kualitatif dengan pendekatan *case study* (studi kasus). Hasil asuhan kebidanan komprehensif pada bayi NY "A" dengan neonatus normal telah diketahui dari hasil observasi yang menandakan tidak ada masalah semenjak dilakukan asuhan kebidanan dari kunjungan KN 1 sampai KN 3. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan, bahwa dari asuhan kebidanan komprehensif pada bayi NY "A" dilaksanakan sesuai standar asuhan kebidanan dengan hasil normal tanpa penyulit apapun.

ABSTRACT

Neonates are a normal process, but this condition can turn abnormal if supervision is not carried out. Complications that can occur are one of the causes of irregular neonatal visits. So comprehensive midwifery care is needed, where this care is expected to be able to minimize complications that can occur in neonates. The aim is to provide comprehensive care for NY "A" babies. The method used is a qualitative method with a case study approach. The results of comprehensive midwifery care for babies NY "A" with normal neonates have been known from the results of observations which indicated that there were no problems since midwifery care was carried out from visits KN 1 to KN 3. the results of this study can be concluded, that from comprehensive midwifery care for babies NY "A" was carried out according to standards of care obstetrics with normal results without any complications.

PENDAHULUAN

Neonatus merupakan adaptasi fisiologis berupa maturasi/adaptasi (Menyesuaikan diri dari kehidupan intrauterine ke kehidupan ektrauterine) dan toleransi bagi BBL untuk dapat hidup dengan baik (Marni, 2019).

Asuhan Kebidanan adalah rangkaian kegiatan yang didasarkan pada proses pengambilan keputusan dan tindakan yang dilakukan oleh Bidan sesuai dengan wewenang dan ruang lingkup praktiknya berdasarkan ilmu dan kiat Kebidanan (KEMENKES RI., 2020)

Asuhan komprehensif yang diberikan secara *continuity of care* ini sangat berperan penting dalam menekan AKI dan AKB karena Bidan dapat menjalin hubungan dan mendapat informasi dalam interaksi dengan pasien sehingga dengan mudah menganalisis dan menangani sedini mungkin masalah yang mungkin akan terjadi pada kehamilan, persalinan, nifas sampai dengan KB seperti masalah yang saat ini banyak terjadi yaitu anemia, KEK, preeklamsia, eklamsia, perdarahan, hingga ke kematian Ibu dan Bayi.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Bulukumba pada tahun 2020-2022 data AKB pada tahun 2020 sebanyak 51 kematian dan menurun pada tahun 2021 sebanyak 48 kasus dan mengalami peningkatan di tahun 2022 yaitu sebanyak 67 kasus AKB, adapun komplikasi yang paling umum terjadi yaitu Asfiksia, BBLR dan kelainan bawaan. (Dinas Kesehatan Bulukumba 2022).

Data kematian bayi di puskesmas Bontobangun pada tahun 2020 sebanyak 15 kematian bayi dari 750 bayi lahir. Dan tahun 2021 menurun menjadi 4 kematian bayi. Namun pada tahun 2022 kembali meningkat sebanyak 10 kematian bayi dengan penyebab terbanyak yaitu BBLR dan Asfiksia.

kunjungan neonatal pada tahun 2020 dari KN1-KN4 dengan jumlah sebanyak (2,6%), tahun 2021 meningkat sebanyak (1%), akan tetapi pada tahun 2022 kembali menurun dari KN1-KN4 sebanyak (1,2%). (Puskesmas Bontobangun, 2023)

upaya yang efektif untuk mengurangi angka

kematian bayi dan meningkatkan kunjungan neonatus dengan memberi asuhan kebidanan yang komprehensif atau berkesinambungan untuk menjamin agar setiap ibu mampu mengakses pelayanan yang berkualitas.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yakni metode kualitatif dengan pendekatan *case study* (studi kasus) pada asuhan neonatus KN1-KN3.

Subjek yang menjadi sasaran yang akan diberikan asuhan yaitu Ny "A", adalah ibu dari neonatus. Lokasi studi kasus di Rumah Ny "A" yang dimulai sejak bulan juli sampai Agustus 2023.

Instrumen yang digunakan yaitu data hasil pengkajian, rekam medis, buku KIA, SOAP dan manajemen 7 langkah varney. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi serta wawancara. Selain itu juga bersumber dari catatan buku KIA, dokumentasi asuhan atau rekam medis. Analisa data dilakukan kemudian disesuaikan dengan data yang seharusnya didapatkan berdasarkan refrensi yang jelas.

HASIL

Tabel 1. Distribusi Asuhan Kunjungan Neonatus Pada Bayi Ny "A"

Tanggal kunjungan	11 juli 2023	13 juli 2023	29 juli 2023
ASI	Masih kolostrum	ASI banyak	ASI banyak
Berat badan	3.000 gr	2.900 gr	3.900 gr
Tali pusat	Tali pusat masih basah dan belum puput	belum puput	Tali pusat sudah puput
Konseling	Jaga kehangatan, tanda bahaya, perawatan tali pusat dan ASI eksklusif	Konseling mengenai pemberian ASI secara ondemem, jaga kehangatan, menjelaskan imunitasi,	Konseling mengenai pemberian ASI secara ondemem, imunitasi lanjutan dan asuhan

dan asuhan ikterus ikterus fisiologis fisiologis
--

PEMBAHASAN

Neonatus adalah bayi yang berumur 0 (baru lahir) sampai 1 bulan atau 28 hari pertama kehidupan (Johan, 2020). Neonatus merupakan adaptasi fisiologis berupa maturasi/adaptasi (Menyesuaikan diri dari kehidupan intrauterine ke kehidupan ekstrauterine) dan toleransi bagi BBL untuk dapat hidup dengan baik (Marni, 2019).

Menurut (Wahyuni, 2020) kunjungan neonatus dilakukan 3 kali kunjungan pertama dimulai pada 6 sampai 48 jam atau 2 hari, kunjungan kedua mulai pada 3-7 hari dan kunjungan terakhir mulai 8-28 hari pasca kelahiran. Adapun asuhan yang diberikan pada kunjungan neonatus pertama adalah observasi keadaan umum, tanda-tanda vital, pemeriksaan fisik, perawatan tali pusat, observasi eliminasi, pencegahan hipotermi dengan menjaga bayi agar tetap hangat, konseling ASI Eksklusif

Berdasarkan pada kasus neonatus hari pertama pada tanggal 11 Juli 2023 Jam 16.20 wita di rumah keluarga NY "A". Bayi aktif menyusu, serta telah BAK dan BAB. Tanda – tanda vital bayi dalam batas normal HR : 145 x/i, RR: 46 x/i, suhu tubuh 35,7°C, Berat badan: 3.000 gram, Panjang badan: 48 cm, Lingkar Kepala: 33 cm, lingkar dada: 32 cm, lingkar perut: 32 cm, LILA: 11,5 cm.

Pemeriksaan fisik kulit warna kemerahan, lanugo sedikit, kepala: normal, tidak terdapat caput dan cepal, teraba lunak, rambut hitam, tebal dan halus, mata: simetris kiri kanan, tidak ada sekret, sklera tidak ikterus, hidung: tidak ada pernafasan cuping hidung, mulut dan bibir tidak ada kelainan seperti labioskizis dan palatoskizis, refleks menghisap (+), refleks rooting (+), dan reflex morro (+), telinga lengkap dan terbentuk sempurna, dada simetris tidak terjadi retraksi

Pada perut tidak ada pembesaran perut tampak tali pusat masih basah dan tidak terjadi perdarahan pada tali pusat, punggung tidak ada kelainan, genitalia tidak ada kelainan, testis berada dalam scrotum, dan ujung penis ada

lubang uretra, anus tidak terdapat kelainan seperti atresia ani, eksteremitas bergerak aktif tidak ada kelainan seperti sindaktili dan polidaktili.

Asuhan yang diberikan cara menjaga kehangatan bayi, memberikan konseling mengenai pemberian ASI, perawatan tali pusat dan tanda-tanda bahaya pada neonatus.

Berdasarkan hasil dari tinjauan kasus dan teori penegakan diagnosis neonatus kunjungan pertama sudah tepat karena dilakukan pada 24 jam pasca persalin, dimana asuhan yang diberikan sudah sesuai dengan asuhan neonatus normal. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat kesenjangan antara teori dan kasus.

Berdasarkan kasus neonatus hari kedua pada tanggal 13 Juli 2023 Jam 15.07 wita di rumah Ny "A". Ibu mengatakan bayinya tidak rewel dan aktif menyusu, BAB dan BAK baik. Hasil pemeriksaan didapatkan hasil tanda-tanda vital HR: 138 x/i, RR : 44x/i, suhu tubuh: 36,5°C, mata tidak ada sekret, dan sklera putih, abdomen tali pusat baik tidak ada perdarahan dan tidak berbau.

Asuhan yang diberikan yaitu tetap menjaga kehangatan bayi karena bayi rentang kehilangan kehangatan, memberikan ASI setiap 2 jam dan tetap mengingatkan untuk memberi ASI Eksklusif tanpa makanan/minuman apapun selama 6 bulan, menganjurkan ibu untuk menjemur bayi setiap pagi atau setiap selesai dimandikan sekitar jam 7-9 pagi selama 10-15 menit untuk menghindari bayi dari kekuningan, mengingatkan Ibu untuk tidak memberi ramuan/obat apapun pada tali pusat.

Berdasarkan tinjauan teori dan kasus penegakan diagnosis neonatus kunjungan kedua sudah tepat karena dilakukan pada 3 hari pasca kelahiran, dimana asuhan yang diberikan sudah sesuai dengan asuhan neonatus normal. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat kesenjangan antara kasus dan teori.

Berdasarkan kasus neonatus hari ketiga pada tanggal 18 Juli 2023 Jam 14.12 wita di rumah Ny "A". Ibu mengatakan bayinya tidak rewel dan kuat menyusu. Hasil pemeriksaan

didapatkan hasil tanda- tanda vital HR: 138 x/menit, RR: 46 x/menit, suhu tubuh: 36,5°C, lingkaran kepala: 35 cm, panjang badan: 52 cm, Berat badan: 3.900 gram, mata tidak ada sekret, dan sclera putih, mulut reflex menghisap baik ,tali pusat sudah puput.

Adapun asuhan yang diberikan yaitu tetap menjaga kehangatan bayi, memberikan ASI setiap 2 jam dan tetap mengingatkan untuk memberi ASI Eksklusif tanpa makanan/minuman apapun selama 6 bulan, menganjurkan ibu untuk menjemur bayi setiap pagi atau setiap selesai dimandikan sekitar jam 7-9 pagi selama 10-15 menit untuk menghindari bayi dari kekuningan, konseling imunisasi lanjutan dengan ikut jadwal posyandu, segera hubungi petugas/Bidan jika bayi mengalami tanda bahaya.

Berdasarkan tinjauan teori dan kasus penegakan diagnosis neonatus kunjungan ketiga sudah tepat karena dilakukan pada 18 hari pasca kelahiran, dimana asuhan yang diberikan sudah sesuai dengan asuhan neonatus normal. Maka dapat disimpulkan tidak terdapat kesenjangan antara kasus dan teori.

KESIMPULAN

Asuhan kebidanan masa neonatus NY "A" yang dilakukan pada kunjungan neonatus 1-3 sesuai dengan standar pelayanan kebidanan dengan menggunakan pendekatan manajemen asuhan kebidanan dan didokumentasikan dalam bentuk data subjektif, objektif, analisa data dan penatalaksanaan (SOAP). Dimana penatalaksanaan ini berlangsung fisiologis dan tanpa masalah ataupun penyulit.

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pembelajaran dalam menambah wawasan dan ilmu dalam penatalaksanaan asuhan pada ibu , bagi institusi dan mahasiswa di harapkan penelitian ini menjadi bahan acuan untuk peneliti selanjutnya. Bagi bidan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan informasi tambahan utamanya dalam menerapkana asuhan kebidanan pada masa nifas dan

neonatus dengan tepat dan sesuai dengan SOAP serta pada masyarakat khususnya ibu agar memiliki kesadaran dan kepedulian tentang kondisi dan cara merawat anaknya untuk meminimalkan terjadinya masalah atau komplikasi yang bisa terjadi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani As,& dkk. (2020). Implementasi kebijakan Kesehatan Masyarakat Dalam Upaya Menurunkan Angka Kematian Ibu dan Bayi. *Studi Kasus di Kabupaten Bulukumba dan Takalar*.
- Dinas Kesehatan Bulukumba. (2023). *Angka kematian Ibu dan Bayi*. Bulukumba.
- Dinas Kesehatan Bulukumba. (2023). *Data Cakupan KF/KN*. Bulukumba.
- Dinkes Sulsel. (2022). *Dinas Kesehatan Sulawesi Selatan*.
- Hasnidar D. (2021). *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi dan balita*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- IBI. (2021). *Modul Pelatihan Midwifery Update*. Jakarta: IBI Indonesia.
- Johan. (2020). *Asuhan Kebidanan Neonatus*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Kemenkes, RI. (2020). *Pedoman Pelayanan Antenatal, Persalinan, Nifas, dan Bayi Baru Lahir di Era Adaptasi Kebiasaan Baru*. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.
- Marni. (2019). *Asuhan kebidanan bayi baru lahir*. Jakarta: kemenkes.
- Puskesmas Bontobangun. (2023). *cakupan antenatal care / KN/ KF dan angka kematian Ibu dan Bayi*. Bulukumba.
- RI., K. K. (2020). *Pedoman Pelayanan*

Antenatal, Persalinan, Nifas dan Bayi Baru Lahir. Jakarta: Kementrian Kesehatan RI.

SDGs. (2019). *Pelaksana Pencapaian TPB/SDGs Indonesia.* Jakarta: Kediputian Bidang Kemaritiman dan Sumber Daya Alam.

Varney, H. (2016). *Asuhan Kebidanan Komprehensif.*

Yuni, F. (2018). *Konsep Persalinan secara Komprehensif Dalam Asuhan Kebidanan.* Yogyakarta: Pustaka Baru Press.